

**HUBUNGAN EFISIENSI ANGGARAN
DENGAN KETERSEDIAAN OBAT DI
PUSKESMAS KOTA PALEMBANG
PASCA KEBIJAKAN EFISIENSI
ANGGARAN**

KARYA TULIS ILMIAH



**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan
Pendidikan Diploma III Kesehatan**

OLEH:

DELSY MUTIARA DIVA

PO.71.39.1.23.007

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
PROGRAM STUDI FARMASI
PROGRAM DIPLOMA TIGA
2026**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Obat merupakan komponen utama dalam pelayanan farmasi yang membantu proses diagnosis, terapi, pencegahan, dan rehabilitasi penyakit (Kementerian Kesehatan RI, 2011). Pemerintah menetapkan obat esensial sebagai prioritas penyediaan untuk memenuhi kebutuhan pengobatan masyarakat (Wasir dkk, 2023; WHO, 2024). Pada tingkat pelayanan dasar, puskesmas berperan sebagai ujung tombak pelayanan sehingga membutuhkan ketersediaan obat yang harus selalu terjaga agar pelayanan berlangsung optimal, aman, dan merata.

Ketersediaan obat merupakan unsur vital pelayanan kesehatan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain pendanaan, suplai obat, kebutuhan pasien, serta kebijakan pemerintah (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Agar tidak terjadi kekosongan obat, maka perencanaan dan pengelolaan anggaran obat harus efisien untuk memastikan obat tersedia dan layanan tetap berkualitas (Wasir dkk, 2023; Susanti, 2020).

Penelitian di Kota Palembang tahun 2023 menunjukkan bahwa ketersediaan obat indikator di puskesmas berkisar 70,83%-96,67%, dengan 15 puskesmas memenuhi standar dan 3 puskesmas belum mencapai standar minimal 80% karena kurangnya permintaan untuk obat tertentu (Simamora, Mangunsong, dan Sefriadi, 2024). Standar minimal ketersediaan obat sebesar 80% ini mengacu pada indikator WHO (2006) dan kebijakan pengelolaan obat Kementerian Kesehatan RI (2020).

Dalam Program Rujuk Balik (PRB) hipertensi, keluhan kekosongan obat menjadi yang tertinggi di wilayah Palembang, dipicu oleh keterbatasan SDM, sarana, serta hambatan dalam kebijakan pengadaan dan distribusi (Martawinata dan Soewondo, 2024). Kondisi tersebut menandakan bahwa sistem manajemen obat di puskesmas perlu diperkuat untuk meningkatkan ketersediaan dan pelayanan kesehatan.

Kondisi serupa terlihat di daerah lain, misalnya di Puskesmas Pancatengah ketepatan perencanaan obat hanya 79,7% dengan 16,3% stok kadaluarsa (Nurpitriani, 2025). Sedangkan di Puskesmas Batujajar masalah yang muncul akibat pengadaan yang terpusat di dinas kesehatan serta keterbatasan dana (Apriyani dan Hamdan, 2024), yang mengakibatkan ketersediaan obat dalam perencanaannya kurang tepat dan koordinasi pengadaan yang lemah.

Pada tahun 2025, pemerintah mengeluarkan kebijakan efisiensi anggaran untuk mengelola dana kesehatan dengan lebih baik, terutama dalam perencanaan dan pengadaan obat (Kementerian Kesehatan RI, 2025). Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas belanja kesehatan, penelitian menunjukkan bahwa efisiensi anggaran tidak selalu berbanding lurus dengan ketersediaan obat di fasilitas kesehatan.

Di Puskesmas Kabupaten Cianjur, meski dana sesuai dengan rencana kebutuhan obat, hanya sekitar 70,55% obat yang tersedia (Anggriani, Rosdiana, dan Khairani, 2020). Walaupun pengelolaan perbekalan farmasi telah diatur dalam standar pelayanan, masalah seperti kekosongan obat, penumpukan stok, dan inefisiensi anggaran masih terjadi sehingga menurunkan mutu layanan (Rahmawati

dan Muhsyaf, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan efisiensi perlu disertai perbaikan pengelolaan obat.

Hingga kini, belum ada penelitian khusus mengenai dampak kebijakan efisiensi anggaran tahun 2025 terhadap pengelolaan obat di puskesmas pada tingkat pelayanan dasar. Di Kota Palembang, beberapa puskesmas mengalami masalah ketersediaan obat dalam beberapa tahun terakhir sehingga kondisi tersebut perlu dianalisis lebih lanjut secara sistematis. Oleh karena itu, penelitian ini telah dilakukan untuk mengkaji efektivitas kebijakan efisiensi anggaran terhadap perencanaan, pengadaan, dan distribusi obat di Puskesmas Kota Palembang serta memberikan bukti empiris yang dapat digunakan pemerintah dalam perbaikan sistem pengelolaan obat.

B. Rumusan Masalah

Kebijakan efisiensi anggaran 2025 yang dikeluarkan pemerintah memerlukan penyesuaian yang dapat menyebabkan masalah stok dan mempengaruhi layanan kepada pasien. Dampak negatif yang terjadi keterbatasan akses terhadap obat, sedangkan dampak positifnya dapat membuat perilaku boros dalam penggunaan obat menjadi berkurang. Sehingga pengelolaan sediaan farmasi menjadi lebih rasional. Maka, dalam pengelolaan perbekalan farmasi apakah terdapat hubungan antara efisiensi anggaran dengan ketersediaan obat pasca kebijakan efisiensi anggaran tahun 2025 di Puskesmas Kota Palembang pasca kebijakan efisiensi anggaran?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis hubungan antara efisiensi anggaran dengan ketersediaan obat di Puskesmas Kota Palembang saat diberlakukannya kebijakan efisiensi anggaran, dan melihat bagaimana efisiensi anggaran berpengaruh terhadap pengelolaan perbekalan farmasi, khususnya melalui identifikasi perubahan ketersediaan obat yang tersedia di Puskesmas Kota Palembang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi jumlah dan jenis ketersediaan obat yang banyak digunakan di Puskesmas Kota Palembang pasca kebijakan efisiensi.
- b. Mengidentifikasi kelengkapan dokumen perbekalan farmasi di Puskesmas Kota Palembang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi dasar evaluasi kebijakan dalam penyediaan perbekalan farmasi, sehingga sekalipun terjadi efisiensi anggaran, ketersediaan obat tetap stabil dan terjaga. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pengelola puskesmas dan Dinas Kesehatan Kota Palembang dalam pengelolaan perbekalan farmasi agar berlangsung secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, Yusi, Rina Rosdiana, dan Sondang Khairani. 2020. Evaluasi Perencanaan dan Pengadaan Obat di Era Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Puskesmas Kabupaten Cianjur. *Jurnal Farmasi Indonesia* 17(02):425–38. doi:<https://doi.org/10.30595/pharmacy.v17i2.8673>.
- Apriyani, Dian, dan Hamdan. 2024. Analisis Manajemen Pengelolaan Obat Ditinjau Dari Perencanaan Dan Pengadaan Obat Di Puskesmas Batujajar Kabupaten Bandung Barat. *Prosiding Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi (FRIMA)* 6681(7):1260–67. doi:<https://doi.org/10.55916/frima.v1i7.654>.
- Direktorat Tata Kelola Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan. 2020. Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020-2024. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Hartati, Mely. 2024. Pengadaan obat menggunakan sistem katalog elektronik (*e-catalogue*) melalui *e-purchasing* di Puskesmas Padang Selasa Kota Palembang [Skripsi, Jurusan Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya]. Repositori Universitas Sriwijaya. <https://repository.unsri.ac.id>.
- Kementerian Kesehatan RI. 2011. Pedoman Pengelolaan Obat dan Perbekalan Kesehatan pada Penanggulangan Bencana. Kemenkes RI. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. 2016. Permenkes No. 74 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas. Kemenkes RI. Jakarta. (<https://peraturan.bpk.go.id/Details/114629/permenkes-no-74-tahun-2016>, Diakses tanggal 23 September 2025).
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas. Kemenkes RI. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. 2023. Petunjuk Teknis Perencanaan Obat. Kemenkes RI. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. 2024. Permenkes No 18 Tahun 2024 Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana. Kemenkes RI. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI, Biro Umum Setjen. 2025. Efisiensi Anggaran Kementerian Kesehatan Strategi Pengendalian Belanja Tahun 2025. Kemenkes RI. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. 2025. Laporan Kinerja Ditjen Farmalkes. Kemenkes RI. Jakarta.
- Kementerian Keuangan RI. 2025. Surat Edaran Menteri Keuangan tentang Efisiensi

- Belanja APBN Tahun 2025. Kemenkeu RI. Jakarta.
- Mahmudi. 2020. *Manajemen Keuangan Pemerintah Daerah*. ed 1. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Mardiasmo. 2018. *Akuntansi Sektor Publik* (Cetakan ke-7). Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Martawinata, Sulaiman, dan Prastuti Soewondo. 2024. Analisis Ketersediaan Obat Program Rujuk Balik (PRB) Kasus Hipertensi Di Kota Palembang Tahun 2023. *Cahaya Mandalika* 5(1):557–62. doi:<https://doi.org/10.36312/jcm.v5i1.3274>.
- Nurpitriani, Kania. 2025. Evaluasi Pengelolaan Obat di UPTD Puskesmas Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya. *PHARMACY GENIUS* 04(01):35–49. doi:<https://doi.org/10.56359/pharmgen.v4i1.681>.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri. 2023. Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Kesehatan Pusat Kesehatan Masyarakat Pada Pemerintah Daerah. Permendagri RI. Jakarta.
- Presiden Republik Indonesia. 2025. Efisiensi Belanja Dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara Dan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025. Presiden RI. Jakarta.
- Rahmawati, Ida, dan Saipul Arni Muhsyaf. 2025. Analisis Efisiensi Pengeluaran Anggaran Belanja Bidang Kesehatan dan Pendidikan Metode DEA 2021-2023. *Jurnal Ilmiah Global Education* 6(2):395–405. doi:<https://doi.org/10.55681/jige.v6i2.3782>.
- Rukminingsih, Fef, Lingga Ikaditya, Sarmalina Simamora, Adin Hakim Kurniawan, dan Sri Setiatjahjati. 2022. *Manajemen Farmasi*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Simamora, Sarmalina, Sonlimar Mangunsong, dan Ilham Sefriadi. 2024. Ketersediaan ‘Key Medicine’ di Puskesmas Kota Palembang. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)* 19(1):40–47. doi:<https://doi.org/10.36086/jpp.v19i1.2180>.
- Wasir, Riswandy, Putri Aulia Rosmayani, Natasya Nazla Prasetyo, Adjrina Dawina, Putri, dan Novita Dwi Istanti. 2023. Obat Esensial Untuk Cakupan Kesehatan Universal Indonesia: Tinjauan Literatur Ketersediaan, Keterjangkauan, Kualitas. *Jurnal Kesehatan Tambusai* 4(2):150–58.
- World Health Organization. 2006. Price, Availability And Affordability: An International Comparison Of Chronic Disease Medicines. WHO. Geneva. (<https://apps.who.int/iris/handle/10665/116493>, Diakses pada 15 Desember

2025).

World Health Organization. 2024. Guidelines on Medicine Procurement and Management. WHO. Geneva.

World Health. Organization. 2024. WHO Model List of Essential Medicines (23rd list). WHO. Geneva.